

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia kaya akan berbagai tempat wisata yang indah untuk dikunjungi. Indonesia sendiri terdapat berbagai tempat wisata mulai dari wisata alam, wisata pantai, wisata pegunungan, wisata budaya, serta hiburan modern dan hiburan tradisional. Masing-masing dari wisata yang ada di Indonesia telah memiliki tempat rekreasi yang menarik serta memiliki keunggulan tersendiri, sehingga para wisatawan bebas memilih kunjungan berwisata untuk berlibur sesuai keinginannya.¹ Wisata dapat dikatakan sebagai suatu kebutuhan hidup yang mana telah menjadi sumber untuk kesejukan mata atau bersenang-senang dan pastinya sangat berbeda apabila akan dibandingkan dengan kebutuhan seperti halnya sandang, pangan, dan juga papan. Wisata sudah terkenal dikalangan masyarakat dan wisata sendiri merupakan perjalanan yang telah diagendakan secara khusus bagi orang-orang yang ingin bepergian ke suatu tempat pada waktu luang baik bersama keluarga, saudara, ataupun teman sebaya. Wisata dalam pandangan masyarakat sendiri dapat diartikan sebagai sarana untuk menyegarkan kembali pikiran, mendapatkan pengalaman baru, dan untuk berlibur.²

Pariwisata dalam bahasa Sanskerta, yaitu dari kata “*pari*” yang berarti banyak, berkali-kali, sedangkan kata “*wisata*” memiliki arti bepergian ataupun perjalanan. Pariwisata sudah ada sejak dulu, dimana terlihat dari sisi pergerakan manusia sudah menunjukkan untuk melakukan perjalanan dari Stempat yang satu ke tempat berikutnya. Mereka akan mengetahui berbagai tempat yang akan mereka kunjungi dan mendapatkan sebuah pengalaman baru yang berkesan. Pariwisata dapat disimpulkan sebagai suatu perjalanan mulai dari tempat satu kemudian melanjutkan berbagai tempat dengan tujuan untuk rekreasi serta mempersiapkan sesuatu hal yang dilakukan untuk aktivitas mereka. Bidang pariwisata sudah mulai mengalami perkembangan secara signifikan di dunia. Kemudian pariwisata

¹ Mesran, Agus Perdana Windarto, dkk, *Sistem Pendukung Keputusan dan Data Mining Metode dan Penerapannya dalam Pengambilan Keputusan*, (Green Press, 2020), 13.

² Muh. Zaini, “Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan”, *Jurnal Muslimgeneur* 1, no. 2 (2021): 94.

sendiri menjadi sektor unggulan diberbagai negara. Negara Indonesia sendiri telah mengalami perkembangan sektor pariwisata dari tahun ke tahunnya.³

Indonesia merupakan suatu negara kesatuan, di mana mayoritas dari masyarakatnya beragama Islam serta termasuk mayoritas umat Islam terbesar di dunia. Berdasarkan data sensus penduduk menunjukkan bahwa 85,2% beragama Islam. Pemerintah akan mengembangkan pariwisata halal dengan menetapkan beberapa provinsi di Indonesia sebagai destinasi pariwisata syari'ah. Terdapat beberapa provinsi yang sudah dinyatakan siap diantaranya: DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Yogyakarta, Sulawesi Selatan. Provinsi di Indonesia yang disebutkan diatas dalam pengembangan destinasi pariwisata syari'ah harus melengkapi berbagai fasilitas seperti halnya: restoran yang telah bersertifikat halal, hotel, biro perjalanan, dan spa.⁴

Indonesia sendiri merupakan negara yang berkembang dan telah memiliki beraneka ragam potensi. Berbagai potensi yang ada dapat menjadikan sebuah modal dalam bidang pariwisata mulai dari budaya, peninggalan sejarah, seni, adat istiadat, kekayaan alam, serta keanekaragaman flora dan fauna. Potensi-potensi pada sumber daya pariwisata di Indonesia apabila dikembangkan dengan baik nantinya akan mampu menjadikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin berkunjung dan menikmati keindahannya, serta dapat memberikan manfaat yang banyak terhadap berbagai pihak mulai dari masyarakat, swasta, dan pemerintah.⁵

Berbicara mengenai wisata, dalam hal ini wisata religi sudah menjadi hal yang populer dikalangan masyarakat. seperti halnya umroh dan haji. Wisata religi merupakan wisata yang didasarkan pada nilai-nilai syariat islam dengan tujuan untuk meningkatkan spiritualitas. Kemudian dalam hal ini bidang pariwisata akan selalu

³ Bungaran Antonius Simanjutak, dkk., *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*, (Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 1-3.

⁴ Amir Mahmud dan Muhammad Endy Fadlullah, *Mimpi Wisata Syar'ah Studi atas Pelaksanaan Wisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi*, (Banyuwangi, LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng, 2018), 17.

⁵ Erika Revinda, *Pengantar Pariwisata*. (Yayasan Kita Menulis, 2020), 1.

mengalami perkembangan dan juga mengeluarkan sesuatu hal yang baru. Salah satunya yaitu wisata syariah. Wisata syariah bukanlah wisata religi, untuk wisata religi seperti berziarah, umroh, haji akan tetapi wisata syariah merupakan wisata yang melayani liburan, gaya liburan, serta kebutuhan dan permintaan wisatawan muslim.⁶

Pariwisata halal sendiri atau yang sering dikenal dengan istilah wisata syariah merupakan hal yang fenomenal dalam dunia pariwisata saat ini. Wisata syariah dikenalkan pertama kali kepada publik pada tahun 2000 dipertemuan OIC (Kerjasama Negara-negara Islam).⁷Tahun 2017 Indonesia mendapat peringkat ke tiga yang dikunjungi wisatawan muslim dunia dalam pertemuan Negara Konferensi Islam. Wisata syariah telah dimanfaatkan oleh banyak orang karena memiliki sifat universal baik karakteristik produknya ataupun jasanya yang dapat memenuhi kebutuhan gaya hidup seorang muslim ketika berwisata dan para wisatawan akan memiliki rasa nyaman saat berwisata. Terlihat dari tahun ke tahun minat wisatawan muslim terhadap pariwisata halal terus-menerus meningkat. Pariwisata halal yang ada di Indonesia ini menjadikan wisatawan beramai-ramai untuk berziarah dan pastinya mendorong ekonomi masyarakat sekitar agar tetap stabil.⁸Sektor pariwisata di Indonesia telah mengalami pertumbuhan begitu pesat dalam tiga tahun ini dan menjadi penyumbang devisa terbesar pada tahun 2019. Indonesia telah memenangkan penghargaan dalam “ *World Best Family Hotel, World Best Halal Honeymoon Destination* dan *World Best Halal Tourism Destinasion*”, dimana Indonesia telah dianggap dunia sebagai negara yang telah memiliki pariwisata halal terbaik di dunia. Kesempatan yang besar untuk Indonesia sendiri dalam melakukan pengembangan pariwisata halal.⁹Pariwisata halal telah dimiliki oleh setiap daerah di

⁶ Alex Haris Fauzi, *Pantai Syariah Pulau Santen Karakteristik Wisatawan dan Faktor yang Mempengaruhinya*, ed. Rima Triangingsih (Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2017), 13-14

⁷ Fahadil Amin Al Hasan, “Penyelenggaraan Pariwisata Halal di Indonesia (Analisis Fatwa DSN-MUI Tentang Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah)”, *Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum* 2, no. 1 (2017): 62.

⁸ Heni Noviaranita, dkk., “Analisis Halal Tourism dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 306.

⁹ H. Faizul Abrori, *Pariwisata Halal dan Peningkatan Kesejahteraan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 3.

Indonesia, seperti halnya terdapat di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki kekayaan alam seperti halnya pantai, pegunungan, dan potensi alam yang lainnya. Provinsi Jawa Tengah telah memiliki potensi yang besar, di mana terdapat di Kabupaten Demak.¹⁰

Kabupaten Demak dikenal sebagai Kota Wali yang dikenal sebagai kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa. Kota Demak didirikan oleh Raden Fatah pada tahun 1478-1518. Demak berasal dari bahasa arab yaitu “Dhima” yang memiliki arti rawa atau lebih jelasnya bekas dari rawa atau tanah lumpur. Demak sebagai Kota yang memiliki potensi wisata budaya dan religi yang sangat besar. Kota Demak memiliki beberapa objek wisata yang cukup terkenal diantaranya: Masjid Agung Demak, Museum Masjid Agung Demak, Makam Syekh Mudzakir, Pantai Morosari Demak, Taman Ria Demak, Waterboom Niagara, Pantai Onggojoyo, Wisata Bahari Morosari, Makam Sunan Kalijaga Demak, dan Pantai Glagah Wangi. Berbagai tempat wisata yang dipaparkan tersebut terdapat wisatatawan yang paling banyak mengunjungi berada di makam Sunan Kalijaga Demak. Makam Sunan Kalijaga ini telah dikenal luas akan sejarah dan unsur nilai keagamaan didalamnya, sehingga telah ramai dari beberapa pengunjung bahkan sampai dari berbagai daerah di Indonesia yang ingin berziarah ke makam Sunan Kalijaga Demak.¹¹

Terlihat dari tabel di bawah ini dalam kurun waktu 3 tahun telah membuktikan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung di makam Sunan Kalijaga terlihat lebih banyak dibandingkan dengan wisatawan yang berkunjung ke Masjid Agung Demak. Beberapa wisata yang berada di Kabupaten Demak telah menunjukkan bahwa makam Sunan Kalijaga lebih banyak peminatnya untuk berziarah. Di bawah ini merupakan tabel jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke makam Sunan Kalijaga dan Masjid Agung Demak.

¹⁰ Adenathera L Deva, Lely Ratwianingsih, dan Izza Mafruhah, “Pengembangan Pariwisata Halal Jawa Tengah Berbasis Ecology Marine Tourism”, *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah* 16, no. 1 (2018): 49.

¹¹ Ahmad Suryadi, *Menapak Indonesia: setiap Wilayah Provinsidan Kota Seluruh Indonesia Jilid 2 (Pulau Jawa)*, (Jawa Barat: CV Jejak Anggota IKAPI, 2021), 76-77.

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Makam Sunan Kalijaga dan
Masjid Agung Demak Tahun
2018-2020

No	Tahun	Jumlah Wisatawan Makam Sunan Kalijaga	Jumlah Wisatawan Masjid Agung Demak
1.	2018	994,215 orang	665,805 orang
2.	2019	1.033,170 orang	822,270 orang
3.	2020	252,493 orang	166,478 orang

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Demak

Hasil data pengunjung pada makam Sunan Kalijaga Demak terlihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa tahun 2018 sebanyak 47% wisatawan, jumlah pengunjung naik sekitar 39% wisatawan pada tahun 2019, kemudian ditahun 2020 jumlah pengunjung menurun sekitar -75% wisatawan. Pandemi covid-19 menjadikan tempat wisata tutup dan kembali buka sesuai peraturan pemerintah. Tahun 2020 wisatawan sangat menurun drastis berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Kemudian hasil data pengunjung di Masjid Agung Demak menunjukkan bahwa tahun 2018 sebanyak 12% wisatawan, menuju tahun 2019 naik sebesar 23% wisatawan, Pada tahun 2020 turun sebanyak -79% wisatawan dimasa pandemi. Masjid Agung Demak sering ditutup dan dibuka sesuai peraturan pemerintah. Kedua tabel tersebut menunjukkan jumlah wisawatan paling banyak berkunjung di makam Sunan Kalijaga Demak. Pengunjung yang sangat banyak tersebut menjadikan peluang besar bagi masyarakat sekitar untuk meningkatkan perekonomian mereka. Semakin banyaknya pengunjung semakin banyak pendapatan yang dihasilkan di sekitar makam Sunan Kalijaga Demak. Wisatawan yang berkunjung dapat melakukan pembelian cenderamata makanan, minuman, dan kebutuhan lainnya.

Sektor pariwisata yang menjadi unggulan di kota Demak yaitu makam Sunan Kalijaga, di mana potensi yang dimiliki sangat besar. Adanya sektor pariwisata diharapkan kedepan nanti akan lebih baik lagi dengan dilakukannya pengembangan pariwisata halal di makam Sunan Kalijaga Demak diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan sosial. Makam Sunan Kalijaga ini dapat menjadi peluang besar guna meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga kesejahteraan masyarakat dengan cara terbukanya lapangan pekerjaan di lingkungan sekitar Makam

Sunan Kalijaga yaitu bisa menjadi pedagang, serta usaha lainnya yang sekiranya bisa meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (1). Bayu Tri Cahya, Waluyo, Widi Savitri Andriasari, dkk. Dengan judul “*Urgensi Halal Tourism Makam Sunan Kudus untuk Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran wisata religi di tempat suci Sunan Kudus yang mana telah memberikan dampak terhadap pertumbuhan perekonomian masyarakat serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.¹²(2). Penelitian yang dilakukan oleh Galih Caesario Rahman yang berjudul “*Perekonomian Pariwisata Islami terhadap Pedagang di Kawasan Makam Sunan Kalijaga*”. Hasil penelitian ini terkait tentang keberadaan Islami makam Sunan Kalijaga yang memberikan dampak ekonomi bagi para penjual yang berada di warung. Adanya daya beli wisatawan yang mengeluarkan pengeluaran untuk membeli souvenir, cenderamata, minuman, dan makanan. Masyarakat yang telah menempati area tersebut dapat menjual dagangannya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dari adanya wisatawan yang datang dengan begitu berdampak positif pada perekonomian.¹³(3). Penelitian yang dilakukan oleh Amin Awal Amarudin dan Arivatu Ni'mati Rahmatika yang berjudul “*Walisongo, Halal Tourism dan Perekonomian Masyarakat Sekitar*”. Hasil penelitian menunjukkan tentang motif wisata religi ke makam Walisongo telah memberikan dampak bagi perekonomian masyarakat sekitar. Faktor internal ini dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar karena pengunjung hampir seluruhnya Islam. Faktor eksternal diantaranya kurangnya variasi terhadap produk dagang di daerah makam.¹⁴(4). Penelitian yang dilakukan oleh Samsuduha yang berjudul “*Wisata Halal sebagai Implementasi Konsep Ekonomi Syariah*”. Hasil penelitian ini menunjukkan tentang penerapan konsep ekonomi syariah serta pelaksanaan dan pelayanan yang ada dalam wisata halal tersebut.

¹² Bayu Tri Cahya, dkk., “Halal Tourism Makam Sunan Kudus untuk Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat”, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 8, no 1 (2020): 19.

¹³ Galih Caesario Rahman dan Sunan Fanani, “Perekonomian Pariwisata Islami terhadap Pedagang di Kawasan Makam Sunan Kalijaga”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 5, no.6 (2018) :513.

¹⁴ Amin Awal Amaruddin dan Arivatu N'mati Rahmatika, “Walisongo Halal Tourism dan Perekonomian Masyarakat”, *Jurnal Al-Tsaman, Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah*, (2020): 101.

Penerapan konsep ekonomi syariah pada wisata halal dalam segi kebijakan dapat menyiarkan agama Islam. Berwisata halal ini dapat meningkatkan semangat dakwah.¹⁵(5). Penelitian yang dilakukan oleh Fitrianto yang berjudul “*Pengembangan Ekonomi Berbasis Wisata Halal*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan yang berdatangan telah membantu meningkatkan perekonomian masyarakat, di mana mereka dapat membeli kebutuhan dari para pedagang serta terdapat kemudahan dalam beribadah, membeli makanan, dan minuman yang halal.¹⁶

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu, belum ada yang meneliti lebih khusus terkait potensi *Halal Tourism* dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di makam Sunan Kalijaga Demak. Potensi yang ada maka perlu untuk digali lebih dalam lagi. Wisata religi makam Sunan Kalijaga Demak memiliki jumlah pedagang yang cukup banyak dan memiliki pengunjung paling banyak di antara wisata di Kabupaten Demak. Makam Sunan Kalijaga Demak memiliki keunikan yang terdapat pada tradisi budaya dan nilai-nilai luhur dari masyarakat setempat. Adanya potensi wisata religi ini dapat membuka sebuah peluang lapangan pekerjaan atau usaha, di mana potensi pengembangan wisata religi sebagai lapangan kerja sehingga masyarakat sekitar dapat memanfaatkan peluang tersebut. Adapun potensi yang lainnya adalah potensi budaya yang setiap satu tahun sekali pada tanggal 10 Dzulhijah setelah melaksanakan sholat Idul Adha yaitu diselenggarakan acara iring-iringan Ontokusumo (iring-iringan prajurit patang puluhan) dan penjamasan pusaka peninggalan Sunan Kalijaga. Penjamasan pusaka tetap ada meskipun pandemi, akan tetapi meniadakan iring-iringan Ontokusumo. Kondisi pandemi covid-19 ini menjadikan masyarakat khususnya dari para pedagang, tukang parkir dan wc umum, tukang becak, tukang ojek kehilangan pekerjaan serta memiliki hambatan yaitu penutupan lapak sementara, berhentinya suatu usaha akibat pandemi yang mana pengunjung dibatasi untuk berziarah sehingga transaksi jual beli tidak stabil hingga berakibat mengalami kerugian besar, kurangnya modal, rasa ketakutan berbisnis jika dihadapkan dengan kerugian yang besar, keuangan yang buruk, serta persaingan. Kemudian para pelaku usaha

¹⁵ Samsuduha, Wisata Halal sebagai Implementasi Konsep Ekonomi Syariah, *Al-Tafaqquh: Journal Of Islamic Law* 1, no. 1(2020): 29.

¹⁶ Fitrianto, “Pengembangan Ekonomi Indonesia Berbasis Wisata Halal”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 7, no. 1 (2019) : 77.

harus siap menghadapi tantangan kedepan dalam banyaknya pesaing untuk berbisnis dagangan dengan sekitarnya dan mempertimbangkan kurangnya variasi terhadap suatu produk.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis lebih tertarik dengan melakukan penelitian yang berkaitan dengan potensi yang ada pada wisata religi dan ekonomi karena itu, penulis meneliti terkait potensi yang besar dan perlu dikembangkan serta di gali lebih dalam lagi. Sehingga, dengan dikembangkannya potensi yang ada maka akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di area sekitar Makam Sunan Kalijaga Demak. Objek wisata yang ada di Demak yaitu makam Sunan Kalijaga telah banyak pengunjung yang ramai-ramai berdatangan untuk ziarah. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **POTENSI WISATA RELIGI DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT (Studi Kasus: Makam Sunan Kalijaga Demak)**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pembahasan tentang bagaimana Potensi Wisata Religi dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus: Makam Sunan Kalijaga Demak). Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan studi kasus. Keberadaan wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Demak memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, sehingga mereka dapat memanfaatkan peluang pekerjaan di area tersebut.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perubahan kondisi perekonomian bagi para pelaku usaha dengan keberadaan makam Sunan Kalijaga Demak?
2. Bagaimana kendala dan solusi para pelaku usaha dalam pengelolaan usahanya di area makam Sunan Kalijaga Demak?
3. Bagaimana potensi wisata religi dan pengembangannya di makam Sunan Kalijaga Demak dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perubahan kondisi kehidupan bagi para pelaku usaha dengan keberadaan makam Sunan Kalijaga Demak.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi para pelaku usaha dalam pengelolaan usahanya di area makam Sunan Kalijaga Demak.

3. Untuk mengetahui potensi wisata religi dan pengembangannya di makam Sunan Kalijaga Demak dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis itu sendiri bagi pihak-pihak yang berkepentingan, di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dalam pengembangan ilmu ekonomi diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta memberi refensi ilmu pengetahuan ekonomi dalam bidang pariwisata halal bagi penulis. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang seberapa besar potensi wisata religi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar area makam Sunan Kalijaga Demak.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi informasi yang dapat memberi manfaat bagi para pembaca atau para peneliti lainnya mengenai potensi wisata religi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar makam Sunan Kalijaga Demak, kemudian sebagai pengetahuan baru bahwa keberadaan makam Sunan Kalijaga terdapat potensi wisata religi yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, potensi wisata religi dapat membuka lapangan pekerjaan dan dapat mengembangkan usaha yang sedang dijalankan dan bagi para pengunjung dapat menambah wawasan beserta pengalaman baru.
- b. Bagi Pemerintah, penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran atau ide serta menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penyumbang dalam pembangunan di masa yang akan datang, terkhusus pada pengembangan pariwisata halal di Indonesia, terlebih khusus lagi masyarakat yang berada disekitar.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini sangat penting, dimana peneliti mendapatkan pengalaman langsung, memperluas pengetahuan terhadap potensi wisata religi sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan, potensi budaya yang ada di makam Sunan Kalijaga Demak, serta mengetahui perubahan ekonomi yang dialami para pelaku usaha. Penelitian ini sebagai bahan dasar

penelitian yang lebih lanjut dengan menambah sebuah permasalahan lain ataupun sebagai referensi penelitian serta menjadi pelengkap penelitian terdahulu.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dari skripsi ini bertujuan untuk mendapat gambaran serta garis besar masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga akan memperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut ini merupakan sistematika penelitian yang akan disusun oleh penulis sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian pendahuluan diantaranya: halaman judul, halaman pengesahan munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman moto, halaman pesembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari tiga (3) bab yaitu pendahuluan, landasan teori, dan metode penelitian.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penelitian berada diakhir.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini meliputi: kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi beberapa sub bab diantaranya: jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknis analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi beberapa sub bab diantaranya: gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian

BAB V : Penutup

Bab ini berisi meliputi: simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian bab ini berisi daftar pustaka, transkrip wawancara, dan lampiran-lampira

